



KOMUNIKASI FATIS

BAHASA MELAYU KUPANG

Deby Malelak

KOMUNIKASI FATIS BAHASA MELAYU KUPANG

PENULIS
DEBY MALELAK



UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KOMUNIKASI FATIS BAHASA MELAYU KUPANG

DEBY MALELAK

TATA LETAK:
Muhammad Adhar

DESAIN SAMPUL:
Muhammad Adhar

SUMBER:
www.tdipublisher.com

ISBN:
978-634-7051-86-8 (PDF)

CETAKAN PERTAMA:
Maret 2025

UKURAN:
iii+ 61 Hal; 17,6 cm x 25 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang menggandakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

ANGGOTA IKAPI: 006/NTT/2022
TANGGUH DENARA JAYA PUBLISHER
Jl. Timor Raya No. 130 B Oesapa Barat, Kelapa Lima
Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur
E-mail: tdj.denarapublisher@gmail.com
Telepon: 0380-8436618/081220051382

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II BENTUK DAN FUNGSI KATA DAN PARTIKEL FATIS	3
Partikel fatis ma [a:]	3
Partikel fatis awi varian wi [i:]	5
Partikel fatis awe	7
Partikel fatis ko	8
Partikel fatis To [o:]	10
Partikel fatis We [e:]	12
Partikel Aih	13
Kata Ho [o:]	15
Partikel ni [i:]	16
Partikel Ha [a:]	18
Partikel do [o:]	19
Partikel fatis hi [i:]	23
Partikel he [e:]	25
Kata he'e	27
Partikel hi'i	29
Kata bae	30
Partikel o [o:]	32
Partikel e:	33
Partikel eh	37
Partikel na [a:]	39
Partikel te [e:], te [tE]	40
Partikel su [u:]	41
Partikel ju [u:]	42
Partikel tu [u:]	43
Partikel andia [a:]	44
Kata maen	45
Kata fatis sa [a:]	46
BAB III FRASE FATIS	48
Jang marah	48
Frase fatis ampon e	49
Frase fatis na sudah	50

Frase fatis lebe-lebe mati	50
Frase fatis untung bae	52
BAB IV KLAUSA FATIS	54
klausa fatis <i>b rasa ha</i>	54
klausa fatis lu pung parah lai	54
BAB V KALIMAT FATIS	56
Na bae su	56
Kalimat fatis ha itu / ini dolo	57
Kalimat fatis Lu pung mau lai.	58
UCAPAN TERIMA KASIH	59
DAFTAR PUSTAKA	60

BAB I

PENDAHULUAN

Manusia diakui keberadaannya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap insan memiliki perbedaan dari yang lain dalam banyak hal. Sebagai makhluk sosial, seseorang perlu membangun relasi, bahkan juga berusaha mempertahankan hubungan satu sama lain lewat peristiwa komunikasi. Dalam berkomunikasi, setiap partisipan komunikasi menggunakan ujaran yang umumnya informal. Tentu penggunaan ujaran tertentu memiliki fungsi tertentu juga. Seperti yang dikemukakan oleh Malinowski bahwa ditinjau dari sudut fungsi bahasa, ada yang dikenal dengan phatic communion atau dalam bahasa Indonesia kita kenal dengan kategori fatis, sama sekali tidak berfungsi menyampaikan maksud pembicara, melainkan mempunyai fungsi sosial (Djawa & Djuli, 2024 fatis sebagai kategori yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan pembicaraan antara pembicara dan kawan bicara” (Faraba et al., 2018). Kelas kata ini biasanya terdapat dalam konteks dialog atau wawancara bersambutan, yaitu kalimat kalimat yang diucapkan oleh pembicara dan kawan bicara yang merupakan ciri ragam lisan yang terdapat dalam kalimat nonstandar. Ada bentuk fatis yang terdapat di awal kalimat, di tengah kalimat, dan ada pula yang di akhir kalimat. Seperti halnya bahasa-bahasa daerah di Indonesia, bahasa Melayu Kupang selanjutnya disingkat BMK juga bersinggungan dengan bahasa resmi, yakni bahasa Indonesia yang berakar dari Melayu Tinggi. Dalam urusan resmi, bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia. Sedangkan BMK digunakan sebagai bahasa percakapan antar kelompok yang berbeda latar belakang dan terdengar dalam kehidupan sehari-hari di kawasan Kupang dan sekitarnya (Leo, 2020). BMK adalah bagian dari bahasa kreol yang berbasis bahasa Melayu. Bahasa Melayu sudah jadi bahasa pergaulan dikawasan ujung barat Pulau Timor ini sejak berabad-abad lamanya,

dikarenakan Kupang sudah menjadi pintu gerbang perdagangan sekaligus politik, dan berbagai suku bangsa sudah banyak bermukim dikawasan ini sejak lama. Ketika Kupang diresmikan jadi ibukota propinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 1958,

otomatis warga dari berbagai wilayah di NTT pun berdatangan ke kota Kupang dan membentuk mozaik yang khas. Kupang kini menjadi kawasan multisuku dimana berbagai kelompok seperti Dawan, Helong, Ende, Rote, Ndao, Sabu, Tetun, Alor, Solor, Manggarai, Sumba dan lain-lain termasuk Jawa, Bali, Bugis, Cina, Arab, Belanda dan Portugis membentuk karakter kota. Kelompok ini mempertahankan identitas kesukuannya masing-masing, bahkan masih bertutur dengan bahasa bawaan mereka. Namun seiring dengan generasi selanjutnya, mereka inilah yang menjadikan bahasa Melayu Kupang sebagai bahasa ibu mereka dan jarang menguasai bahasa leluhurnya sendiri (Renoat, 2022) ahasa Melayu Kupang merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Kupang dan daerah sekitar Ibu Kota Nusa Tenggara Timur. Memiliki beberapa fungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan ide, perasaan dan tindakan pembicara. Cara penutur menyampaikan ekspresi, menekankan gagasan, dan memberikan tanda disebut komunikasi fatis. buku ini membahas sebaran, fungsi dan makna frasa fatik dalam bahasa Melayu Kupang yang ditekankan pada penuturnya untuk mengungkapkan pengetahuan atau pengalaman (kognitif) dan keinginan (konatif).